

Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Edukasi Model Pembelajaran Inovatif di SMA Negeri 9 OKU

Wulandari Saputri¹, Meli Astriani¹, Bella Anjelia¹, Lilia Krisna Sari¹

¹Universitas Muhammadiyah Palembang

INFO ARTIKEL

Diserahkan 10/01/2026
Direvisi 13/02/2026
Diterima 27/02/2026
Diterbitkan 05/03/2026

Kata Kunci:

Keterampilan Abad 21,
Kompetensi Pedagogik,
Model Pembelajaran,
Pembelajaran Inovatif

ABSTRAK

Persaingan industri telekomunikasi yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten, khususnya karyawan sales force sebagai ujung tombak penjualan. Hasil observasi awal di PT. Telkomsel Kota Tarakan menunjukkan adanya keterbatasan pemahaman produk, keterampilan komunikasi persuasif, serta penerapan strategi penjualan yang belum sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sales force melalui program pelatihan yang terstruktur dan aplikatif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan berbasis teori dan praktik, evaluasi, serta monitoring pasca pelatihan. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi penjualan (role play). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta pada seluruh indikator yang dinilai, meliputi pemahaman produk dan layanan, keterampilan komunikasi, strategi penjualan, kemampuan negosiasi, kepercayaan diri, dan profesionalisme pelayanan. Metode simulasi dan role play terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kepercayaan diri peserta. Secara keseluruhan, program pelatihan ini efektif dalam memperkuat kompetensi sales force PT. Telkomsel Kota Tarakan dan berpotensi meningkatkan kinerja penjualan serta kepuasan pelanggan secara berkelanjutan.

Corresponding author email:
wulandari.saputri130@gmail.com



Copyright © Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap tuntutan kompetensi lulusan pendidikan menengah. Sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi sebagai wahana pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, serta literasi teknologi dan informasi. Keterampilan-keterampilan tersebut dikenal sebagai keterampilan abad ke-21, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas [1, 2, 3]. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah menengah dituntut untuk berorientasi pada pengembangan keterampilan tersebut secara sistematis dan berkelanjutan.

Guru memegang peran strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Namun, dalam praktiknya, masih banyak proses pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, menekankan hafalan, serta minim memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir dan aktif membangun pengetahuan [4]. Hasil penelitian menunjukkan guru SMP maupun SMA di kota Ternate lebih menyukai pembelajaran konvensional daripada pembelajaran kooperatif [5]. Kondisi ini menunjukkan

bahwa penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21 masih belum optimal, baik dari sisi pemahaman konseptual maupun penerapan praktis di kelas.

Model pembelajaran seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, *inquiry learning*, dan *collaborative learning* telah banyak direkomendasikan dalam kebijakan dan kajian pendidikan karena dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Hasil analisis bibliometrik juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran, khususnya PBL dan PjBL, terbukti efektif meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik [3]. Namun demikian, keberhasilan penerapan model-model tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara tepat [6]. Tanpa pemahaman yang memadai, model pembelajaran sering kali diterapkan secara prosedural semata, sehingga tidak menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan peserta didik.

Dalam konteks tersebut, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif tidak dapat dilepaskan dari kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Kompetensi pedagogik merupakan fondasi utama dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas, termasuk keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif [7]. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik cenderung lebih adaptif dalam memilih dan memodifikasi model pembelajaran sesuai dengan konteks kelas dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik [8].

Hasil pengamatan awal dan diskusi dengan guru di SMA Negeri 9 OKU menunjukkan bahwa sebagian guru masih membutuhkan pemahaman tentang karakteristik, sintaks, serta strategi implementasi model pembelajaran secara kontekstual sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kegiatan edukasi difokuskan pada penguatan konsep dasar model pembelajaran dan pemetaan keterkaitan antara model pembelajaran dan keterampilan abad ke-21. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan guru, tetapi juga mendorong perubahan praktik pembelajaran di kelas secara nyata.

Pemilihan SMA Negeri 9 OKU sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada kebutuhan riil sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan guru menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Sekolah ini memiliki potensi sumber daya manusia yang baik, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek pedagogik inovatif agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi profesional guru serta berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Secara umum, artikel ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru melalui edukasi model pembelajaran inovatif di SMA Negeri 9 OKU. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik di abad ke-21.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif serta berkolaborasi dengan mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Biologi. Pendekatan edukatif digunakan

untuk memberikan penguatan pemahaman konseptual kepada guru mengenai pembelajaran abad ke-21 dan berbagai model pembelajaran yang relevan. Sementara itu, pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan guru secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun refleksi bersama atas praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas.

2.2 Lokasi dan Subjek Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 OKU, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Subjek kegiatan adalah 10 guru SMA Negeri 9 OKU dari mata pelajaran IPA (biologi, fisika, dan kimia).

2.3 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan edukasi, hingga evaluasi dan refleksi bersama.

2.4 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

1) Tahap Persiapan

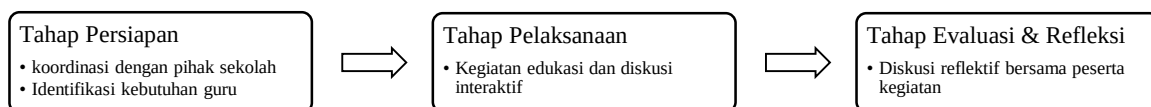
Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan guru melalui diskusi awal guna memperoleh gambaran kondisi pembelajaran yang selama ini diterapkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan edukasi dan diskusi interaktif. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian untuk memberikan gambaran umum mengenai keterampilan abad ke-21, peran guru dalam mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta model-model pembelajaran inovatif. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan memberikan ruang bagi guru untuk bertanya dan berbagi pengalaman. Selanjutnya, dilakukan diskusi mengenai penerapan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru.

3) Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif bersama peserta kegiatan. Guru diminta untuk menyampaikan tanggapan, pengalaman, serta pandangan mereka terkait materi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi dan sesi tanya jawab bersama guru-guru SMA Negeri 9 OKU. Guru menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terutama karena topik pembelajaran abad ke-21 dinilai relevan dengan tuntutan kurikulum dan tantangan pembelajaran

yang mereka hadapi di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Whindayati et al., [9] yang menegaskan bahwa pembelajaran abad ke-21 menjadi kebutuhan mendesak bagi guru karena menuntut penguasaan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas yang selaras dengan dinamika kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan.

Materi yang disampaikan menitikberatkan pada pemahaman konseptual mengenai keterampilan abad ke-21 serta karakteristik beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Penekanan pada pemahaman konseptual ini didukung oleh hasil kajian Fitriani et al., [10] yang menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran abad ke-21 tidak hanya pada penyampaian konten, tetapi juga pada pengembangan strategi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan kompetensi peserta didik sesuai tuntutan era pendidikan saat ini. Dalam konteks ini, penguasaan konsep model pembelajaran inovatif menjadi bagian penting dari kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam aspek perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang memadai cenderung mampu memahami tujuan pembelajaran, memilih model pembelajaran yang sesuai, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan konteks kelas [7]. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Kolaborasi dengan Mahasiswa PPs Pendidikan Biologi UM Palembang

Sesi tanya jawab menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini. Berbagai pertanyaan yang diajukan guru mencerminkan adanya kebutuhan nyata untuk memahami pembelajaran abad ke-21 secara lebih mendalam. Guru tidak hanya menanyakan aspek teknis penerapan model pembelajaran, tetapi juga mengemukakan keterbatasan dan kendala yang mereka hadapi, seperti keterbatasan waktu, karakteristik peserta didik yang heterogen, serta kekhawatiran dalam mengelola kelas yang aktif. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Sari et al., [11] yang mengungkapkan bahwa tantangan utama guru dalam menerapkan pembelajaran abad ke-21 meliputi keterbatasan waktu, kesiapan peserta didik yang beragam, serta keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Hasil diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 peserta didik. Guru mulai menyadari bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat turut menentukan efektivitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Dua di antara model pembelajaran yang sering digunakan untuk meningkatkan keterampilan abad 21 di antaranya adalah *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) [12, 13]. Kajian Sholikhah et al., (2025) [14] menegaskan bahwa inovasi strategi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan aktif sangat berperan dalam memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaboratif yang merupakan ciri utama pembelajaran abad ke-21. Begitupun dengan model PBL yang telah terbukti berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis Gen Z [15, 16]. Pemahaman ini mencerminkan adanya proses refleksi pedagogik pada diri guru, yang merupakan salah satu indikator penguatan kompetensi pedagogik. Melalui refleksi tersebut, guru mulai menilai kembali kesesuaian antara tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, dan hasil belajar yang diharapkan, sehingga membuka peluang terjadinya perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan [8].

Kegiatan pengabdian ini berperan sebagai tahap awal dalam proses penguatan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan pengabdian berupa workshop ataupun penyuluhan membuka ruang refleksi bagi guru untuk meninjau kembali praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan dan mempertimbangkan alternatif pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik [17, 18, 19, 20]. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan tujuan pembelajaran abad ke-21, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di masa kini. Dalam konteks ini, Winursiti et al., [7] menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru, termasuk pemahaman kurikulum, integrasi teknologi, dan adaptasi model pembelajaran, merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21. Pada akhirnya, pengadopsian pembelajaran inovatif oleh guru dapat berimplikasi pada peningkatan sekaligus perbaikan kualitas pendidikan di suatu wilayah [17].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 OKU berhasil memberikan edukasi penggunaan model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki antusiasme yang tinggi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik model pembelajaran, sintaks model pembelajaran, serta hubungan antara model pembelajaran dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Selain itu, kegiatan ini berperan dalam penguatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam hal perancangan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan adaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru mulai melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dijalankan dan mempertimbangkan alternatif pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual guru, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan kompetensi pedagogik lebih lanjut. Dengan demikian, pengabdian lanjutan yang fokus pada pendampingan perancangan dan implementasi model pembelajaran inovatif dapat memperkuat kualitas pembelajaran di kelas dan mendukung pencapaian keterampilan abad ke-21 peserta didik secara lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema hibah penugasan dari melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, yakni dosen-dosen beserta pada mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Biologi dan pada guru di SMAN 3 Oku Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Kim, M. Raza, and E. Seidman, "Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners," *Res Comp Int Educ*, vol. 14, no. 1, 2019, doi: 10.1177/1745499919829214.
- [2] E. van Laar, A. J. A. M. van Deursen, J. A. G. M. van Dijk, and J. de Haan, "Determinants of 21st-century skills and 21st-century digital skills for workers: A systematic literature review," *Sage Open*, vol. 10, no. 1, 2020, doi: 10.1177/2158244019900176.
- [3] M. U. Genisa, W. Saputri, S. M. Hartato, and R. E. Mahendra, "A Bibliometric Analysis of 4Cs Implementation in Teaching and Learning," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, vol. 10, no. 9, pp. 678–684, 2024, doi: 10.29303/jppipa.v10i9.8714.
- [4] A. D. Corebima, "Pembelajaran biologi di Indonesia bukan untuk hidup [Biology learning in Indonesia is not for living]," in *Biology Education Conference*, 2016, pp. 8–22.
- [5] I. Madjid, A. Duran Corebima, H. Suwono, and S. Mahanal, "The biology teacher profile of junior and senior high school and the use of learning models in Ternate Indonesia," *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, vol. 10, no. 2, pp. 374–382, May 2024, doi: 10.22219/jpbi.v10i2.32494.
- [6] M. Agustin, S. Zubaidah, and A. D. Corebima, "The potency of learning models to promote metacognitive skills in biological education research: A meta-analysis," 2023, p. 020029. doi: 10.1063/5.0112437.
- [7] N. M. Winursiti, R. Babang, and H. Uyun, "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Abad 21: Menjawab Tantangan dan Kesenjangan," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 4, 2024.
- [8] R. Rahayu and T. Muhtar, "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5708–5713, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3117.
- [9] A. Whindayati, R. Nur Fauziah, S. Fatimah, and D. Handayani, "Penguatan Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Strategi Pendidik Indonesia," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 4, 2025.
- [10] A. Fitriani, A. Kartini, M. Maulani, and Prihatini, "Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 16491–16398, 2022.
- [11] C. K. Sari, Amanda. Sherli Dwi, and S. Anggraini, "Tantangan dan Strategi Guru SD dalam Menerapkan Pembelajaran Abad 21," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, vol. 5, pp. 98–104, 2025.
- [12] A. Suradika, H. I. Dewi, and M. I. Nasution, "Project-based learning and problem-based learning models in critical and creative students," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol. 12, no. 1, pp. 153–167, Mar. 2023, doi: 10.15294/jpii.v12i1.39713.
- [13] I. J. P. Saldo and A. M. P. Walag, "Utilizing problem-based and project-based learning in developing students' communication and collaboration skills in physics," *Am J Educ Res*, vol. 8, no. 5, pp. 232–237, 2020, doi: 10.12691/education-8-5-1.
- [14] H. Sholikhah, A. Suci Maryana, and F. E. Sasmita, "Inovasi Strategi Pembelajaran Abad 21

- dan Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Moderen,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 1, pp. 4239–4247, 2025.
- [15] S. A. Seibert, “Problem-based learning: A strategy to foster generation Z’s critical thinking and perseverance,” *Teaching and Learning in Nursing*, vol. 16, no. 1, pp. 85–88, 2021, doi: 10.1016/j.teln.2020.09.002.
- [16] X. Weng, Z. Cui, O. L. Ng, M. S. Y. Jong, and T. K. F. Chiu, “Characterizing students’ 4C skills development during problem-based digital making,” *J Sci Educ Technol*, vol. 31, no. 3, pp. 372–385, 2022, doi: 10.1007/s10956-022-09961-4.
- [17] Ansori, H. Hendriana, S. M. Westhisi, N. Rukanda, and S. K. Alam, “Workshop Pembelajaran Inovatif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur,” *Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, vol. 04, no. 1, pp. 57–66, 2024, doi: DOI:http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.4.1.57-66.2024.
- [18] H. Ulya and S. D. Ardianti, “Pendampingan Pengembangan Project Ethno-Worksheet Bagi Guru SD 4 Dersalam,” *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 441–448, Sep. 2021, doi: 10.29407/ja.v5i2.15314.
- [19] M. Palennari, R. Rachmawaty, S. Saparuddin, A. R. Saleh, and A. Bin Jamaluddin, “Pelatihan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Bagi Guru SMP Negeri 2 Galesong Utara,” *Jurnal IPMAS*, vol. 3, no. 2, pp. 66–74, 2023, doi: 10.54065/ipmas.3.2.2023.272.
- [20] H. Hamimah, L. Hilmi, A. U. Akmal, A. K. Kenedi, and A. Arwin, “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Buku Cerita Elektronik Berbasis Etno-Sosial,” *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, vol. 29, no. 2, pp. 85–90, 2022, doi: https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.119.